

## PENGEMBANGAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) DAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR)

DEVELOP OF YOUTH COUNSELING INFORMATION CENTERS  
AND ADOLESCENT FAMILY DEVELOPMENT

*Colti Sistiarani, Bambang Hariyadi, Eri wahyuningsih, Arif Kurniawan*  
*Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan*  
*Universitas Jenderal Soedirman*  
*Jl dr.Suparno Karangwangkal Purwokerto, Telp 0281 641202*  
*e-mail: ([coltisistiarani@yahoo.co.id](mailto:coltisistiarani@yahoo.co.id)/ 08122890582)*

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) salah satu kegiatan yang menjangkau sasaran remaja. Kegiatan yang dilakukan ini menjadi hal yang penting untuk memberikan informasi kepada remaja agar remaja memahami permasalahan remaja terkait kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan pengenalan dan upaya pengembangan kegiatan PIK-R di Desa datar. Kegiatan yang dilakukan antara lain menilai assessment kegiatan BKR serta memberikan KIE menggunakan metode ceramah kepada remaja sehingga remaja dapat memahami tentang pentingnya pengembangan PIK-R serta mengimplementasikan rencana tindak lanjut dalam kegiatan PIK-R di desa. Remaja yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 24 orang. Remaja memiliki pengetahuan baik tentang pengembangan PIK-R, namun memiliki peran yang masih kurang dalam kegiatan PIK-R. Pengembangan PIK-R melalui rencana tindak lanjut akan dikembangkan dengan pembentukan pengurus dan rencana program kegiatan yang tersusun untuk jangka waktu pelaksanaan di tahun berikutnya.

**Kata kunci:** informasi, konseling, PIK-R, pengembangan remaja

**Abstract:** The Youth Counseling Information Center is one of the activities that reaches the youth target. This activity is important to provide information to adolescents so that they understand adolescent problems related to reproductive health. The purpose of this activity is to introduce and make efforts to develop youth counseling information center activities in Flat Village. Activities carried out include giving lectures to youth so that youth can understand the importance of developing youth counseling information centers and implementing follow-up plans in youth counseling information center activities in the village. There were 30 adolescents involved in this activity. Adolescents have good knowledge, attitudes, and roles regarding youth counseling information center development. Youth counseling information center development through follow-up plans will be developed with the formation of administrators and planned activity programs for the implementation period in the following year.

**Keywords:** adolescent, counseling, develop, information, youth counseling center

## PENDAHULUAN

Permasalahan remaja terkait Kesehatan Reproduksi remaja (KRR) antara lain pernikahan dini dan kehamilan usia muda diakibatkan oleh karena kurangnya pemahaman terkait informasi pencegahan dan tindakan pencegahan terkait hal tersebut. Desa Datar di Kecamatan Sumbang berencana mengembangkan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) salah satunya sebagai upaya meningkatkan upaya pencegahan pernikahan dini yang berdampak pada permasalahan kehamilan usia remaja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengelolaan PIK-R belum sepenuhnya dipahami sehingga diperlukan upaya pendampingan tentang pentingnya pengelolaan PIK-R sebagai upaya mengatasi permasalahan remaja khususnya rentang permasalahan pernikahan dini dan kehamilan usia muda.

Pernikahan dini pada remaja masih menjadi masalah utama. Pernikahan dini pada remaja dianggap sebagai hal yang biasa oleh beberapa orang tua

dan masyarakat. Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan yang ditimbulkan yaitu meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, risiko komplikasi kehamilan (preeklamsia, perdarahan, anemia, partus lama, ketuban pecah dini) dan risiko penularan penyakit menular seksual, risiko kanker serviks. Anak yang dilahirkan akan berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, kesulitan belajar dan gangguan perilaku (Fadlyana dan Larasati, 2009)

Berdasarkan data Desa Datar Kecamatan Sumbang persentase perempuan yang menikah sebelum usia <18 mengalami peningkatan. Data tahun 2010 ke 2016 prevalensi remaja yang menikah usia kurang dari 18 tahun sebesar 24,5% menjadi 39,17%. Faktor yang berkaitan dengan kehamilan usia muda yaitu kebiasaan yang dilakukan turun temurun, akses informasi, tingkat ekonomi rendah, pendidikan yang rendah pada remaja dan orang tua, keluarga yang tidak harmonis dapat berdampak pada perilaku seks pra nikah.

## METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja dan pengurus PIK-R dalam pengelolaan PIK-R di Desa Datar Kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas. Salah satu tema yang diambil tentang pencegahan pernikahan usia dini melalui kegiatan sosialisasi dan ceramah. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini berjumlah 15 remaja dan pengelola PIK-R. Kegiatan ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan pada bulan Juli-September 2021. Kegiatan ini dilakukan melalui 2 tahapan yaitu kegiatan *assessment* dan kegiatan sosialisasi dan ceramah pada kelompok sasaran tersebut.

Target yang diharapkan dari hasil kegiatan ini, antara lain tersusunnya modul Pengelolaan PIK-R. Melalui kegiatan ini diharapkan akan tersusun modul pengelolaan PIK-R, serta materi KIE tentang pencegahan pernikahan dini dan kehamilan usia muda. Modul ini berupa materi pengelolaan PIK-R terkait upaya mencegah pernikahan dini dan kehamilan remaja. Kegiatan ini juga

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan PIK-R serta materi pendukung untuk bahan KIE pada sasaran remaja.

Kegiatan inisiasi kerjasama lintas sektor stakeholder dalam pengelolaan PIK-R fokus pada pencegahan pernikahan dini dan kehamilan usia muda. Setelah mendapatkan pendidikan dan pelatihan ditindaklanjuti dengan kegiatan perumusan agenda kegiatan kerjasama lintas sektor. Kegiatan pendampingan remaja dan pengurus PIK-R tentang pencegahan melalui pencegahan pernikahan dini dan kehamilan usia muda sebagai tindak lanjut pendidikan dan pelatihan.

Rancangan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pencapaian target luaran yang telah ditetapkan melalui kuesioner untuk peserta penilaian pemahaman remaja dan pengurus PIK-R dalam pencegahan pernikahan usia dini dan kehamilan remaja. Kuesioner untuk peserta pendidikan dan pelatihan dari remaja dan pengurus PIK-R berisi daftar

pertanyaan tertutup PIK untuk evaluasi.

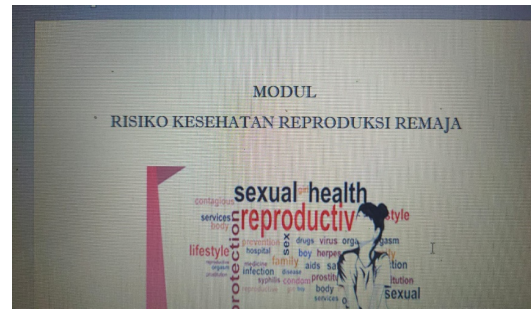
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan remaja melalui program PIK R dalam melakukan upaya pencegahan pernikahan usia dini yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Penyusunan modul dan leaflet sebagai bahan KIE tentang PIK-R pada remaja



Gambar 1. Leaflet



Gambar 2. Modul Risiko Kesehatan Reproduksi Remaja

2. Karakteristik remaja

Tabel 1. Karakteristik Remaja

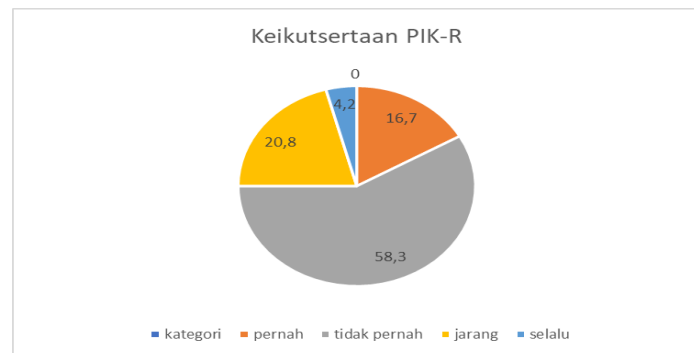
No	Karakteristik Remaja	N	%
1.	Usia		
	14-16 tahun	7	29,2%
	17-20 tahun	14	58,4%
2.	>20 tahun	3	12,5%
	Tingkat Pendidikan		
	SMP	2	8,3%
	SMA	19	79,2%
	D3/S1	3	12,5%
3.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	17	70,8%
	Laki-laki	7	29,2%
	Total	24	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berusia 17-20 tahun (58,4%), memiliki tingkat pendidikan SMA (79,2%), dan berjenis kelamin perempuan (70,8%).

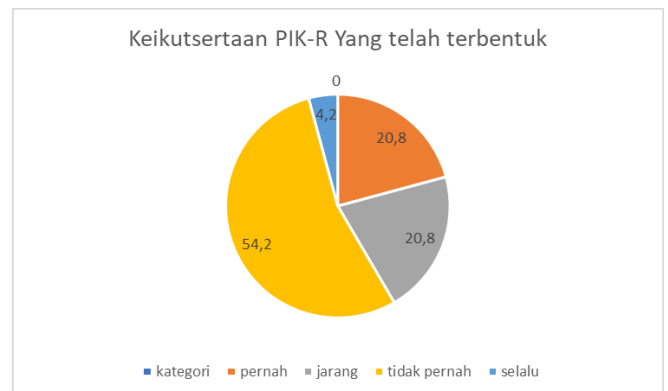
### 3. Assesment Pemahaman dan keterlibatan remaja tentang PIK-R

Dari hasil kegiatan didapatkan hasil bahwa jumlah remaja yang pernah ikut serta dalam kegiatan PIK-R di desa sebesar 16,7%. Keterlibatan remaja dalam PIK-R masih rendah karena adanya berbagai kendala seperti keterbatasan kader remaja dan rendahnya keterlibatan remaja tentang kegiatan PIK-R yang telah terbentuk hanya sebesar 20,8%. Pemahaman remaja tentang PIK-R sudah baik. Sebagian besar remaja yaitu sebanyak 87,5% remaja sudah memahami PIK-R.

Paparan media massa mempengaruhi pernikahan usia muda pada remaja. Pergaulan bebas dan media massa menjadi factor yang berkaitan dengan kejadian pernikahan dini (Harahap dkk, 2014; Pohan, 2017).



Gambar 3. Keikutsertaan PIK-R



Gambar 4. Ikut Serta PIK-R yang Telah Terbentuk

4. Sosialisasi dan penyampaian ceramah tentang kegiatan PIK R yang menitik beratkan pada masalah upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja.

Pemahaman remaja tentang PIK-R sudah baik. Sebagian besar remaja yaitu sebanyak 87,5% remaja sudah memahami PIK-R. Remaja telah memahami peran PIK-R yaitu mengembangkan kegiatan kelompok remaja yaitu sebesar 95,8%. Pelaksanaan sosialisasi dan penyampaian ceramah tentang PIK-R diperlukan untuk mengisi kegiatan PIK-R di Desa Datar.

Faktor penghambat keberhasilan Bina Keluarga Remaja dalam kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) antara lain kurangnya jumlah petugas lapangan KB yang mengakibatkan kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang program KB (Grestina, 2013). Kurangnya pengelola BKR dikarenakan kader BKR merangkap menjadi kader lain seperti kader BKB, BKL dan

kader posyandu. Program BKR yang tidak berjalan dengan baik disebabkan karena kurangnya SDM pengelola program. (Syang, 2014; Alviani, 2017)

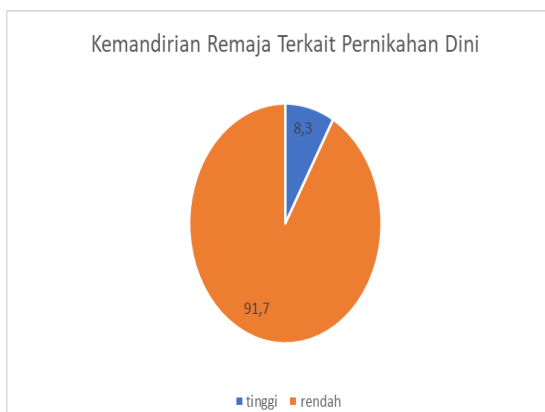
Masih kurangnya dana operasional untuk kegiatan pertemuan menyebabkan pelaksanaan program BKR belum berjalan optimal. Minimnya sarana prasarana penunjang BKR menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan BKR (Mardiyono, 2016; Maudi, 2018)



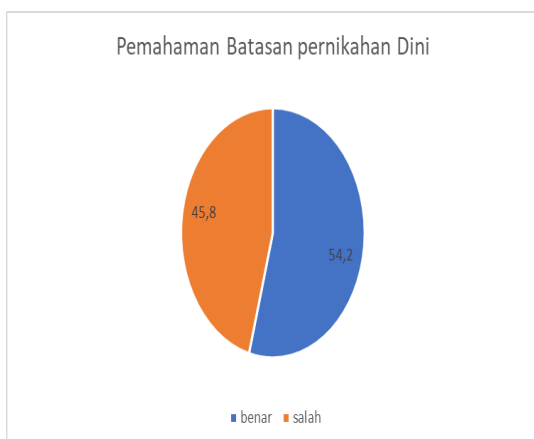
Gambar 5. Pemahaman PIK-R



Gambar 6. Peran Remaja dalam PIK-R



Gambar 7 Kemandirian Remaja yang Rendah Sebagai Penyebab Pernikahan Dini



Gambar 8 Jawaban Remaja Tentang Batasan Pernikahan Dini

Hasil kegiatan untuk menilai keberhasilan KIE dengan pendekatan metode ceramah menunjukkan sebagian besar remaja (87,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang PIK-R. Hal ini serupa dengan penelitian Hidayah (2016) yang menunjukkan pengetahuan remaja tentang PIK-R sebelum dilakukan pemberdayaan “Rumah Remaja” adalah baik (96%) dan memiliki dukungan yang tinggi (98%). Penelitian Rahman (2020) tentang pengetahuan remaja PIK-R menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (41,7%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang PIK-R yaitu informasi, pengaruh orang terdekat, orang tua, dan pemberian edukasi di sekolah atau lingkungan (Bulahari,2015).

Harisman dan Nuryani (2012) menyatakan keterampilan memadai bagi kader dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tugas/peran kader. Stith *et all.* (2006) menyebutkan bahwa sumber daya, pelatihan, evaluasi sangat diperlukan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Keikutsertaan PIK-R dan BKR di desa dan PIK-R yang telah terbentuk masih kurang. Pengembangan PIK-R ditindaklanjuti melalui sosialisasi dan pengembangan rencana kegiatan PIK-R diawali dengan pembentukan pengurus PIK-R. Perlunya peran desa untuk dapat memberikan fasilitasi kepada remaja untuk dapat mengembangkan PIK-R. Remaja juga harus aktif terlibat dalam kegiatan PIK-R agar kegiatan dapat direalisasikan dengan optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) atas bantuan dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset (PKM-Basis Riset) tahun 2021. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa serta Masyarakat Datar Sumbang Banyumas atas partisipasi dan kerjasama yang baik selama pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviani A. 2017. Implementasi Program Bina Keluarga Remaja oleh Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKKBS) di Kecamatan Pinang Kota Samarinda. *E Journal Administrasi Negara* Volume 3 (3): 6502-6514
- Bulahari, Susanti N., Hermien B Korah., Anita Lontaan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Naskah Publikasi. *Jurnal Ilmiah Bidan* Vol 3 No 2. Manado: Poltekkes Kemenkes Manado, Jurusan Kebidanan, 2015
- Grestina D. 2013. Evaluasi efektifitas Program Keluarga Berencana. *Jurnal S1 Ilmu Administrasi Negara* Vol 2 (1); 1-7
- Harapap SZ, Heru S, Erna M. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan eksternal terjadinya Pernikahan Usia Muda di Desa Seumadam Kecamatan Kejuruan



- Kabupaten Aceh Tamiang  
2014. Program Studi Ilmu  
Kesehatan Masyarakat FKM  
USU
- Harisman dan Nuriyani Dina D. 2012.  
Faktor-faktor yang  
mempengaruhi Keaktifan  
Kader Posyandu di Desa  
Mulan Maya Kecamatan  
Kotabumi Selatan Kabupaten  
Lampung Utara 2012. *Jurnal  
Dunia Kesmas* Vol 1 (4); 196-  
203
- Hidayah N, dan Indarjo S, 2016.  
“Rumah Remaja” sebagai  
Media Pembentukan PIK  
Remaja di Dusun Kedungdowo  
Desa Pasekaran Kecamatan  
Batang Kabupaten Batang,  
*Jurnal of Health Education*  
Vol 1 No 2.
- Mardiyono. 2016. Pola Pengelolaan  
Bina keluarga Remaja (BKR)  
di Provinsi Jawa timur (Stdi  
Kasus di Kabupaten Jombang  
dan Kota Madiun. *Jurnal  
Cakrawala* Vol 10 (1): 49-55
- Maudi HT. 2018. Pelaksanaan  
Program Bina Keluarga  
Remaja (BKR) dalam  
Mencegah Kenakalan Remaja  
di Dusun Kromongan, Desa  
Lumbang Kerja Kecamatan  
Tempel, Kabupaten Sleman.  
*Jurnal Pendidikan Luar  
Sekolah* Vol VII (4): 480-495
- Mutia Lestari Noor, Astri Dwi  
Andriani. 2020. Peran Remaja  
dalam Program Kampung  
Keluarga Berencana (KB)  
Barukupa Kabupaten Cianjur.  
*Jurnal Komunikasi Universitas  
Garut*. Vol. 6, No. 1, April:  
399-411
- Pohan NH. 2017. Faktor yang  
Berhubungan dengan  
Pernikahan Usia Dini terhadap  
Remaja Putri. *Jurnal  
Endurance* Vol 2 (3): 424-435
- Rachman, S. N, Lustiani I., dan Sari  
D, 2020. Efektifitas Program  
PIK R Terhadap Peningkatan  
Pengetahuan Kesehatan  
Reproduksi Remaja Stikes  
Salsabila Serang Tahun 2019,  
*Jurnal Ilmiah Kesehatan  
Delima* Vol 4 No 1 Januari.

Stith S., Irene P., Jemeg D Michael F,  
Narkia G, Anurag S, David L.  
2006. Implementing  
Community Based Intervention  
Programing: A review of the  
Literature Journal of Primary  
Prevention. Vol 27 (6): 599-  
617

Syang N. 2014. Upaya Kantor  
Pemberdayaan Perempuan dan  
keluarga Berencana Dalam  
Mengembangkan Program  
Generasi Berencana (GenRe)  
di Kabupaten Berau (Studi di  
Kantor Pemberdayaan  
Perempuan dan keluarga  
Berencana Kabupaten Berau.  
Admin E-Journal JP  
Administrasi Negara